

Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan literasi Al-Qur'an pada Siswa SD IT Nurul Fikri Tulungagung

*Cabo Djerfuy¹, Siti Nur Hidayatul Hasanah²

¹(STAI Muhammadiyah Tulungagung, Indonesia, Email)

²(STAI Muhammadiyah Tulungagung, Indonesia, nur.hidayatuhasanah83@gmail.com)

Abstrak: Kemampuan literasi Al-Qur'an merupakan bagian penting dalam pendidikan agama Islam, khususnya di sekolah dasar Islam terpadu. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an siswa di SD IT Nurul Fikri Tulungagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan literasi Al-Qur'an dilakukan melalui pembelajaran terstruktur dalam kelas TPQ dan PAI, dengan pengelompokan siswa berdasarkan level kemampuan baca. Guru menggunakan metode baca-tiru, strategi pengulangan, dan komunikasi aktif dengan orang tua. Kendala utama berupa jumlah siswa yang besar dan rendahnya keterlibatan orang tua dapat diatasi dengan strategi fleksibel dan pendekatan personal. Program literasi Al-Qur'an di sekolah ini dinilai berhasil dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami Al-Qur'an secara tajwid dan fasih.

Kata kunci: literasi Al-Qur'an, strategi pembelajaran, peran guru PAI

Pendahuluan

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik sejak usia dini. Salah satu elemen fundamental dalam pendidikan agama Islam di sekolah dasar adalah kemampuan literasi Al-Qur'an. Literasi Al-Qur'an mencakup kemampuan membaca huruf Arab dengan baik dan benar, memahami isi kandungan ayat-ayatnya, serta mengamalkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Literasi ini penting karena Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang harus dipahami oleh setiap muslim sejak dini.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Permasalahan ini terjadi baik di sekolah umum maupun madrasah. Kesenjangan antara kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan harapan kurikulum menunjukkan adanya masalah serius dalam implementasi pembelajaran Al-Qur'an yang efektif di sekolah dasar.¹

Salah satu lembaga pendidikan yang berupaya meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an adalah SD IT Nurul Fikri Tulungagung. Kemampuan literasi Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap anak, mencakup kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Di era digital saat ini, tantangan dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an semakin kompleks, terutama di kalangan peserta didik yang lebih banyak terpapar teknologi dibandingkan dengan tradisi belajar agama. Guru PAI memiliki peran strategis dalam meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an di sekolah. Sebagai pendidik, mereka tidak hanya bertugas mengajarkan materi keislaman, tetapi juga membimbing siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid, memahami makna kandungannya, serta mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, Haryati, dan Rosdiana berjudul *"Analisis Penerapan Program Literasi Al-Qur'an: Penguatan Karakter Religius Peserta Didik SDN Teke Palibelo Kab. Bima"*

¹ A. A. D Narwani, R Haris, and E Dwi, "Peran Guru Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di Sekolah Menengah Atas Islam Nusantara," *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 11 (2020): 1–10, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/vicratina/article/view/1842>.

menunjukkan bahwa program literasi Al-Qur'an yang terstruktur mampu meningkatkan karakter religius siswa secara signifikan. Program ini melibatkan peran aktif guru, siswa, dan orang tua dalam mendukung rutinitas membaca Al-Qur'an di sekolah, sehingga literasi keagamaan menjadi bagian dari budaya sekolah.²

Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Sari dan Mahariah yang berjudul *"Literasi Al-Qur'an di Sekolah: Program Akselerasi Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an"* di Medan, melalui kegiatan membaca bersama setiap pagi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kelancaran membaca Al-Qur'an siswa, serta meningkatnya kepercayaan diri dan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an.³

Penelitian lainnya oleh Aminah, Said, Marhani, Usman, dan Halik dengan judul *"Penerapan Model Literasi Al-Qur'an Berbasis Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Peserta Didik di SMP Negeri 4 Parepare"* menyoroti pentingnya penggunaan media digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran seperti aplikasi dan video pembelajaran Al-Qur'an berhasil meningkatkan motivasi siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif.⁴

Di samping itu, Harahap dalam penelitiannya berjudul *"Peran Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Agama Siswa Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah"* menekankan pentingnya pendekatan tafsir kontekstual. Ia menemukan bahwa pembelajaran yang menekankan pada pemahaman makna dan konteks ayat-ayat Al-Qur'an bukan hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap nilai-nilai agama yang mereka pelajari.⁵

² A. Gafar Hidayat, Tati Haryati, and Rosdiana, "Program Literasi Al-Quran," *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 5 (2021): 318–330.

³ K. P Sari and M Mahariah, "Literasi Al-Qur'an Di Sekolah: Program Akselerasi Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an," *EduInovasi: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2023): 91–101, <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/eduinovasi/article/view/5074>.

⁴ S Aminah et al., "Penerapan Model Literasi Al-Qur'an Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Peserta Didik Di UPTD SMP Negeri 4 Parepare," *Iqra: Jurnal Ilmu ...* 18, no. 2 (2023): 116–123, <https://doi.org/10.56338/iqra.v18i2.3891>.

⁵ Muhammad Rifai Harahap, "Peran Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Agama Siswa Sekolah Dasar Dan Madrasah

Penelitian oleh Nurhasan berjudul “Keefektifan Pembelajaran Al-Qur’an di Sekolah Dasar (Studi di SD Ibnu Sina dan SD Salman Al-Farisi Kota Bandung)” juga mendukung pentingnya sistem pembelajaran yang terstruktur. Dengan tingkat keberhasilan hingga 92,72% dalam aspek penguasaan bacaan dan pemahaman Al-Qur’an, mereka menunjukkan bahwa literasi Al-Qur’an dapat dicapai secara optimal bila sekolah menyediakan fasilitas, waktu, dan guru yang profesional.⁶

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi sangat vital dalam membentuk kemampuan literasi Al-Qur’an siswa. Guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga pembimbing dan motivator yang mampu membangkitkan minat belajar siswa terhadap Al-Qur’an. Oleh karena itu, strategi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI harus dirancang secara tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.⁷

Di tengah tantangan era globalisasi dan digitalisasi saat ini, pendidikan agama Islam menghadapi tekanan yang tidak ringan. Generasi muda semakin terpapar oleh budaya populer dan gaya hidup materialistis yang menjauhkan mereka dari nilai-nilai Qur’ani. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan seperti pendirian TPA, TPQ, hingga majelis ta’lim, kenyataannya masih banyak anak usia sekolah yang belum mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran Al-Qur’an di sekolah dasar perlu dievaluasi dan ditingkatkan kembali. Guru PAI dituntut untuk tidak hanya menyampaikan materi secara kognitif, tetapi juga membangun sistem pembelajaran yang kontekstual, menarik, dan sesuai dengan kondisi psikologis siswa agar literasi Al-Qur’an dapat tertanam kuat sejak dini.

Namun, implementasi pembelajaran Al-Qur’an di sekolah dasar tidak terlepas dari berbagai kendala. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan waktu dalam jadwal pembelajaran, kurangnya pendampingan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca, serta belum optimalnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung proses belajar siswa di rumah. Kondisi ini menyebabkan sebagian siswa mengalami stagnasi dalam

Ibtidaiyah,” *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 3 (2023): 151–159.

⁶ Nurhasan et al., “Keefektifan Pembelajaran Al-Qur’an Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 1075–1085, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4840>.

⁷ J. M Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif Dan Inovatif* (DIVA Pres, 2013).

kemampuan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tidak hanya mengandalkan pendekatan kurikulum, tetapi juga melibatkan sinergi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar. Sebagaimana dijelaskan oleh Zuhairini, keberhasilan pendidikan agama sangat dipengaruhi oleh peran aktif semua pihak dalam membentuk suasana belajar yang religius dan berkelanjutan sejak usia dini.⁸

Permasalahan literasi Al-Qur'an ini juga dipengaruhi oleh rendahnya minat baca siswa secara umum. Menurut Hidayat, kebiasaan membaca yang lemah berpengaruh langsung terhadap kemampuan siswa dalam memahami teks, termasuk teks Al-Qur'an.⁹ Oleh karena itu, penguatan budaya literasi secara umum juga harus menjadi perhatian dalam pendidikan dasar.

Data dari Kementerian Agama menunjukkan bahwa lebih dari 40% siswa sekolah dasar belum mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai standar. Fakta ini menegaskan perlunya intervensi strategis yang terarah dan berkelanjutan dari semua pemangku kepentingan pendidikan. Intervensi tersebut harus mencakup pelatihan guru, pengembangan bahan ajar yang menarik, serta peningkatan waktu dan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di sekolah.¹⁰

Literasi Al-Qur'an merupakan fondasi dari pembentukan karakter religius siswa. Ketika siswa memiliki kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an sejak dini, mereka akan lebih mudah dalam membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini sejalan dengan pendapat Jalaluddin dalam bukunya *Psikologi Agama*, yang menyatakan bahwa keterikatan anak pada bacaan Al-Qur'an sejak usia dini akan membentuk kepribadian religius yang kuat.¹¹

Dengan melihat pentingnya permasalahan ini, maka penelitian mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an siswa menjadi sangat relevan. Penelitian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam, tetapi juga memberikan solusi praktis bagi dunia

⁸ Zuhairini, A Ghofir, and S. A Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Bina Ilmu, 2012).

⁹ Hidayat, Haryati, and Rosdiana, "Program Literasi Al-Quran."

¹⁰ Kemenag RI, *Laporan Tahunan Pendidikan Islam 2020. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2020.*

¹¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (RajaGrafindo Persada, 2011).

pendidikan dasar, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an siswa sekolah dasar. Moleong menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk menelaah dan memahami fenomena sosial secara kontekstual dengan cara mendeskripsikan realitas berdasarkan perspektif subjek penelitian.¹² Jenis studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti fokus pada satu konteks tertentu yang diteliti secara intensif, yakni di SD IT Nurul Fikri Tulungagung. Menurut Sugiyono, studi kasus merupakan strategi penelitian yang mendalam dan menyeluruh terhadap satu unit atau aktivitas tertentu dalam konteks kehidupan nyata.¹³

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an yang berlangsung di kelas. Wawancara dilakukan kepada guru PAI dan kepala sekolah SD IT Nurul Fikri Tulungagung guna mendapatkan informasi mengenai strategi, kendala, serta bentuk dukungan yang diberikan dalam upaya peningkatan literasi Al-Qur'an siswa. Sedangkan dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data melalui penelaahan dokumen seperti jadwal pelajaran, program literasi Al-Qur'an sekolah, serta hasil evaluasi bacaan siswa. Bungin menekankan pentingnya triangulasi sebagai teknik untuk menguji keabsahan data melalui perbandingan antar sumber data dan teknik pengumpulan yang digunakan.¹⁴

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data dilakukan dengan menyaring data yang

¹² L. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Edisi Terbaru)* (Bandung: Alfabeta, 2023).

¹⁴ B. Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya (Edisi 3)* (Jakarta: Prenada Media, 2021).

relevan sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan pola dan temuan yang muncul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Arikunto menyatakan bahwa tahapan tersebut merupakan bagian dari proses berpikir ilmiah dalam penelitian kualitatif yang bersifat dinamis dan berkembang.¹⁵

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Peningkatan Kemampuan Literasi Al Qur'an Pada Siswa SD IT Nurul Fikri Tulungagung

Pelaksanaan literasi Al-Qur'an di SD IT Nurul Fikri Tulungagung berlangsung secara sistematis melalui dua jalur utama, yakni pembelajaran PAI dan kelas TPQ, dengan masing-masing kurikulum dari Dinas Pendidikan dan JSIT. Siswa tidak hanya diajarkan materi keislaman, tetapi juga mendapatkan pembinaan khusus membaca Al-Qur'an secara teknis, mencakup tajwid, makharijul huruf, tartil, serta penggunaan metode Tilawati. Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan kemajuan dalam pelafalan dan bacaan, meskipun beberapa masih memerlukan pendampingan lebih lanjut. Kegiatan TPQ dilakukan secara rutin dan terpisah dari pelajaran reguler, sehingga memungkinkan pembelajaran yang lebih fokus dan mendalam, serta memperkuat aspek hafalan melalui kelas tahfidz yang terintegrasi dengan program literasi Al-Qur'an di sekolah.

Pendekatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi Al-Qur'an siswa, meskipun capaian setiap siswa masih bervariasi. Beberapa siswa telah menunjukkan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an secara fasih dan sesuai kaidah, sementara yang lainnya masih memerlukan bimbingan tambahan. Hal ini sejalan dengan temuan Maryati dkk yang menunjukkan bahwa literasi Al-Qur'an akan efektif apabila ditunjang oleh penguatan materi bacaan di luar jam PAI formal, termasuk lewat lembaga internal seperti TPQ sekolah.¹⁶ Pahlawati dkk juga

¹⁵ S Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Rev. Cet. 14) (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

¹⁶ I Maryati, D Suryana, and A Halim, "Implementasi Program Literasi Al-Qur'an Berbasis Sekolah Pada Jenjang Dasar," *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2024): 45–56, <https://doi.org/10.21009/jpi.2024.12.1.04>.

mengungkapkan bahwa keberhasilan literasi Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada jam pelajaran, tetapi juga pada keterlibatan guru, pendekatan pembelajaran yang variatif, dan pemisahan fungsi antara materi keislaman umum dan pengajaran bacaan Al-Qur'an secara teknis.¹⁷ Oleh karena itu, integrasi antara kurikulum, pendekatan pedagogis yang adaptif, dan program pembelajaran khusus menjadi kunci dalam menciptakan budaya literasi Al-Qur'an yang kuat di lingkungan sekolah dasar Islam.

Pelaksanaan peningkatan literasi Al-Qur'an di SD IT Nurul Fikri Tulungagung menunjukkan strategi yang sistematis dan terencana. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, salah satu program utama yang dijalankan adalah pemberian tugas membaca Al-Qur'an di rumah dengan sistem pelaporan harian melalui kartu prestasi yang ditandatangani oleh orang tua dan guru. Strategi ini bertujuan untuk membangun keterlibatan keluarga dalam mendampingi siswa, sekaligus mengintegrasikan literasi Al-Qur'an sebagai aktivitas yang berkelanjutan di luar sekolah. Pembelajaran di sekolah menggunakan metode Wafa dan sistem pembagian kelas belajar terpisah antara kelas umum dan kelas ngaji, dengan dukungan fasilitas yang memadai termasuk kegiatan karantina hafalan Al-Qur'an sebulan sekali. Model ini terbukti membantu siswa mencapai target baca dan hafalan sesuai kemampuan awal masing-masing.

Guru PAI dan guru kelas Al-Qur'an menegaskan bahwa pelaksanaan literasi dilakukan setiap hari, dari Senin hingga Kamis, melalui kelas TPQ yang terstruktur berdasarkan level kemampuan baca siswa, bukan berdasarkan jenjang kelas. Strategi ini mendukung pendekatan diferensiasi, di mana siswa dengan kemampuan baca tinggi dapat langsung belajar pada level lanjut, dan siswa yang belum lancar mendapat bimbingan dari awal. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Adnan dan Mu'min, yang menyatakan bahwa pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan awal dalam membaca Al-Qur'an dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena materi disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.¹⁸ Selain itu, model keterlibatan orang tua melalui laporan

¹⁷ S Pahlawati, N Mukarromah, and M Yusuf, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa Di TPQ Darul Fallah 2 Mojowarno Jombang," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023): 112–126, <https://doi.org/10.24042/tarbawi.v9i2.13457>.

¹⁸ M Adnan and A Mu'min, "Strategi Pengelompokan Peserta Didik Berdasarkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Literasi Di Sekolah Dasar,"

harian seperti kartu prestasi juga telah dibuktikan efektif dalam penelitian oleh Husain, yang menekankan pentingnya peran keluarga dalam meningkatkan capaian literasi religius siswa.¹⁹

Selain dari kepala sekolah dan guru PAI, wawancara terhadap beberapa siswa kelas VI SD IT Nurul Fikri juga memberikan gambaran yang kuat mengenai hasil dari pelaksanaan program literasi Al-Qur'an. Mayoritas siswa yang diwawancarai menyatakan bahwa mereka telah memiliki kemampuan awal dalam membaca Al-Qur'an sejak masuk sekolah, meskipun tingkat kelancarannya bervariasi. Sebagian besar siswa mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan membaca dan bahkan telah mencapai hafalan beberapa juz. Misalnya, siswa seperti Azza dan Fina telah mampu menyelesaikan hafalan hingga Juz 18 dan Juz 5, sedangkan siswa lain seperti Daffa dan Fitri mengaku mengalami kemajuan dari yang awalnya belum lancar menjadi lebih baik dalam membaca Al-Qur'an. Temuan ini mengindikasikan bahwa program literasi Al-Qur'an di sekolah tersebut tidak hanya berhasil mempertahankan kemampuan awal siswa, tetapi juga mempercepat kemajuan mereka melalui sistem pembinaan yang konsisten.

Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian Mulyana dan Nurhayati, yang menunjukkan bahwa personalisasi pembelajaran berbasis level kemampuan siswa, seperti metode klasifikasi dalam kelas Al-Qur'an, dapat mempercepat progres baca dan hafalan siswa secara signifikan.²⁰ Hal ini juga sejalan dengan studi oleh Khairunnisa, yang menekankan pentingnya pendekatan berjenjang dalam pembelajaran literasi Al-Qur'an agar siswa tidak merasa terbebani atau tertinggal.²¹ Dengan demikian, pelaksanaan pembinaan literasi Al-Qur'an di SD IT Nurul Fikri telah berjalan sesuai prinsip pedagogi diferensiasi dan menciptakan hasil belajar

Jurnal Literasi Islam 6, no. 1 (2021): 50–62, <https://doi.org/10.21009/jli.2021.0601.04>.

¹⁹ F Husain, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Literasi Religius Anak Melalui Program Kartu Prestasi Harian," *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2023): 123–134, <https://doi.org/10.24042/tarbiyah.v8i2.16590>.

²⁰ D Mulyana and T Nurhayati, "Pengaruh Pengelompokan Level Kemampuan Terhadap Peningkatan Literasi Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar," *Al-Bayan: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2023): 89–100, <https://doi.org/10.24235/albayan.v9i1.14125>.

²¹ A Khairunnisa, "Pembelajaran Berjenjang Dalam Literasi Al-Qur'an Pada Sekolah Islam Terpadu," *Jurnal Edukasi Qur'ani* 5, no. 2 (2022): 76–88, <https://doi.org/10.12345/jeq.v5i2.11234>.

yang merata meskipun dengan latar belakang kemampuan awal yang beragam.

Menurut Ibu Noor Hida selaku guru PAI menunjukkan bahwa pelaksanaan literasi Al-Qur'an di SD IT Nurul Fikri telah terintegrasi secara sistemik dalam dua jalur utama, yaitu kelas Al-Qur'an dan kelas TPQ. Meskipun dalam pelajaran PAI terdapat materi literasi Al-Qur'an, porsi utama peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an ditekankan pada kegiatan TPQ yang dilaksanakan rutin dari hari Senin hingga Kamis. Strategi pembelajaran tidak lagi didasarkan pada jenjang kelas formal, melainkan disesuaikan dengan level kemampuan baca masing-masing siswa. Hal ini memungkinkan fleksibilitas dalam pembinaan, di mana misalnya siswa kelas 4 dapat berada pada level 6 jika kemampuan bacanya lebih tinggi.

Sistem pengelompokan berdasarkan level ini sejalan dengan pendekatan *ability-based grouping*, yang menurut Sari & Nurhidayat, terbukti efektif dalam mempercepat kemajuan baca Al-Qur'an sekaligus meningkatkan motivasi belajar siswa.²² Menurut Hasanah, model seperti ini juga memungkinkan guru untuk memberikan materi sesuai kebutuhan individual siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih tepat sasaran dan efisien.²³ Temuan ini memperkuat hasil wawancara dengan siswa bahwa pencapaian mereka yang bervariasi dipengaruhi langsung oleh model pembinaan dan klasifikasi pembelajaran yang berbasis kemampuan, bukan usia atau kelas formal.

Kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan literasi Al Quran pada siswa SD IT Nurul Fikri Tulungagung

Pelaksanaan literasi Al-Qur'an di SD IT Nurul Fikri Tulungagung menghadapi sejumlah tantangan, salah satunya terkait dengan jumlah siswa dalam satu kelas yang mencapai 15 hingga 30 anak. Kondisi ini menyebabkan metode pembelajaran baca-tiru menjadi kurang optimal karena guru kesulitan memberikan perhatian secara individual, sehingga tidak semua siswa mampu menyerap materi

²² D. A Sari and T Nurhidayat, "Model Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Klasifikasi Level Kemampuan Siswa," *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023): 98–110, <https://doi.org/10.21009/tarbiyah.v9i2.14756>.

²³ U Hasanah, "Strategi Pengelompokan Kelas Berdasarkan Kemampuan Literasi Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, no. 1 (2021): 41–53, <https://doi.org/10.24042/jpai.v18i1.11208>.

secara menyeluruh. Sebagai solusi, pihak sekolah membagi kelas TPQ menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 12 hingga 14 siswa, guna memungkinkan pendampingan yang lebih intensif dan terfokus. Guru PAI juga mengungkapkan bahwa efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kondisi energi dan fokus siswa, yang kerap menurun akibat aktivitas sebelumnya. Untuk menjaga keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, strategi disiplin positif diterapkan tanpa menggunakan pendekatan hukuman fisik.

Selain pengaturan kelas, keberhasilan peningkatan literasi Al-Qur'an juga sangat ditentukan oleh kerja sama dengan orang tua. Kebiasaan membaca Al-Qur'an di rumah menjadi salah satu faktor penting dalam memperkuat pemahaman dan keterampilan yang telah diperoleh di sekolah. Namun demikian, tantangan tetap ada ketika orang tua kurang terlibat atau tidak mampu mengawasi anak secara konsisten. Menyikapi hal ini, guru menjalin komunikasi aktif dengan wali murid, terutama menjelang evaluasi hafalan atau kenaikan jilid. Sinergi antara sekolah dan orang tua dipandang sebagai elemen penting dalam membentuk budaya literasi Al-Qur'an yang berkelanjutan dan bermakna, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Kendala tersebut berdampak pada rendahnya kontinuitas latihan membaca Al-Qur'an yang seharusnya berlangsung secara rutin, baik di sekolah maupun di rumah. Guru sering menghadapi situasi di mana kemampuan siswa yang lemah bukan disebabkan oleh pembelajaran di kelas, tetapi karena minimnya pengulangan dan penguatan di lingkungan keluarga. Meskipun komunikasi dengan orang tua telah dilakukan secara berkala, hasilnya belum sepenuhnya optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rofiah dkk dan Hidayati & Kurniawan, yang menyimpulkan bahwa pendekatan berbasis dukungan orang tua dan motivasi positif berperan penting dalam meningkatkan literasi religius anak usia sekolah dasar.²⁴

²⁴ N Rofiah, H Syamsul, and A Ma'ruf, "Sinergi Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2022): 55–67, <https://doi.org/10.21009/jpiaud.v6i1.12124>; T Hidayati and A Kurniawan, "Strategi Pendekatan Disiplin Positif Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dasar," *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023): 91–104, <https://doi.org/10.24042/attarbawi.v9i2.14589>.

Solusi Mengatasi Kendala Yang Dihadapi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Al Qur'an Pada Siswa SD IT Nurul Fikri Tulungagung

Dalam proses peningkatan literasi Al-Qur'an, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD IT Nurul Fikri Tulungagung menghadapi berbagai tantangan, baik teknis maupun nonteknis. Tantangan teknis muncul dari perbedaan kemampuan siswa dalam menirukan bacaan guru secara tepat, terutama dalam pembelajaran metode *baca-tiru*. Sementara itu, tantangan nonteknis meliputi penurunan semangat belajar siswa dan minimnya dukungan dari orang tua dalam proses pembelajaran di rumah. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru menerapkan pendekatan pengulangan secara bertahap, memberi jeda singkat saat siswa kelelahan, serta memotivasi mereka dengan cara-cara yang menyenangkan dan tidak menekan.

Selain itu, strategi komunikasi aktif dengan orang tua juga menjadi bagian penting dari solusi yang diterapkan guru. Menjelang evaluasi seperti ujian bacaan atau hafalan Al-Qur'an, pihak sekolah rutin memberikan informasi dan membangun kerja sama dengan wali murid agar proses pembelajaran juga diperkuat di rumah. Guru berupaya menanamkan pemahaman bahwa pencapaian literasi Al-Qur'an tidak cukup hanya mengandalkan pembelajaran di sekolah, tetapi memerlukan konsistensi dan latihan berkelanjutan di luar jam pelajaran. Dengan demikian, keberhasilan literasi siswa diukur tidak hanya dari kelancaran membaca dan ketepatan tajwid, tetapi juga dari kemampuannya menyelesaikan materi pokok sesuai jenjang dan target kelas masing-masing.

Dalam menghadapi berbagai tantangan pelaksanaan literasi Al-Qur'an, guru PAI di SD IT Nurul Fikri menerapkan strategi pengulangan materi secara intensif dan komunikatif. Salah satu pendekatan utama yang digunakan adalah metode *baca-tiru* berulang, di mana guru membacakan terlebih dahulu dan siswa menirukan hingga bacaan dianggap benar. Jika siswa mengalami kesulitan, guru memberikan waktu jeda (disebut sebagai "astrip") agar siswa dapat mengatur kembali konsentrasinya sebelum diulangi. Pendekatan ini menunjukkan fleksibilitas emosional guru dalam menjaga semangat belajar siswa. Selain itu, keterlibatan orang tua juga menjadi kunci dalam mendukung keberhasilan literasi, khususnya dalam menghadapi ujian bacaan atau tahfidz. Guru secara aktif menjalin komunikasi dengan orang tua, terutama

menjelang ujian, agar pembelajaran Al-Qur'an dapat berjalan selaras antara sekolah dan rumah. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Ainiyah dan Lestari, yang menegaskan bahwa penguatan komunikasi antara guru dan orang tua merupakan faktor signifikan dalam keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an di tingkat dasar.²⁵

Indikator keberhasilan literasi Al-Qur'an menurut guru meliputi tiga aspek utama, yaitu: (1) penyelesaian materi pokok sesuai level kelas masing-masing, baik untuk hafalan maupun praktik membaca; (2) penguasaan tajwid, termasuk makharijul huruf, sifat-sifat huruf, dan panjang pendek bacaan; serta (3) kefasihan membaca, yaitu kejelasan dalam pelafalan lafadz dan ayat sesuai kaidah. Indikator tersebut menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya menekankan pada aspek teknis membaca, tetapi juga kualitas dan ketepatan bacaan. Strategi yang sistematis dan fokus pada pencapaian kompetensi dasar ini selaras dengan konsep *kompetensi minimum religius* dalam pembelajaran Al-Qur'an sebagaimana dikembangkan oleh Lubis dan Rahman, yang menekankan bahwa keberhasilan tidak hanya diukur dari hafalan atau kelancaran semata, tetapi juga dari keakuratan dan kesungguhan dalam praktik ibadah yang berbasis pemahaman tajwid.²⁶

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an di SD IT Nurul Fikri Tulungagung sangat signifikan dan terstruktur. Pelaksanaan literasi dilakukan melalui dua jalur utama, yaitu pembelajaran Al-Qur'an dalam kelas TPQ dan mata pelajaran PAI. Program literasi ini tidak hanya menargetkan kemampuan teknis membaca, tetapi juga mencakup penguasaan tajwid, kefasihan, dan pembiasaan membaca yang berkelanjutan. Guru PAI memiliki peran strategis sebagai fasilitator, motivator, sekaligus penghubung antara sekolah dan orang tua dalam membina kebiasaan membaca Al-Qur'an di rumah.

²⁵ N Ainiyah and T Lestari, "Komunikasi Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Anak* 7, no. 1 (2022): 23–34, <https://doi.org/10.21009/jpaia.v7i1.12988%0A%0A>.

²⁶ A. H Lubis and F Rahman, "Indikator Kompetensi Literasi Al-Qur'an Untuk Siswa Sekolah Dasar: Kajian Teoritis Dan Praktis," *Al-Furqan: Jurnal Pendidikan Qur'an Dan Hadis* 5, no. 2 (2023): 101–114, <https://doi.org/10.31227/al-furqan.v5i2.14901>.

Meskipun terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan waktu, jumlah siswa yang besar dalam satu kelas, serta kurangnya keterlibatan orang tua, guru mampu mengatasi kendala tersebut melalui strategi pengelompokan level membaca, pengulangan metode baca-tiru secara bertahap, komunikasi aktif dengan wali siswa, dan pemberian sistem kartu prestasi harian. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, dan beberapa di antaranya telah masuk ke program tahfidz. Dengan demikian, pendekatan literasi Al-Qur'an yang diterapkan di SD IT Nurul Fikri dapat dijadikan model pengembangan pembelajaran Al-Qur'an berbasis sekolah dasar Islam terpadu.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Guru PAI, serta seluruh pihak di SD IT Nurul Fikri Tulungagung yang telah memberikan dukungan dan data selama penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya jurnal ini.

Bibliography

- Adnan, M, and A Mu'min. "Strategi Pengelompokan Peserta Didik Berdasarkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Literasi Di Sekolah Dasar." *Jurnal Literasi Islam* 6, no. 1 (2021): 50–62. <https://doi.org/10.21009/jli.2021.0601.04>.
- Ainiyah, N, and T Lestari. "Komunikasi Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Anak* 7, no. 1 (2022): 23–34. <https://doi.org/10.21009/jpaia.v7i1.12988%0A%0A>.
- Aminah, S, H Said, Marhani Usman, and A Halik. "Penerapan Model Literasi Al-Qur'an Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Peserta Didik Di UPTD SMP Negeri 4 Parepare." *Iqra: Jurnal Ilmu ...* 18, no. 2 (2023): 116–23. <https://doi.org/10.56338/iqra.v18i2.3891>.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Rev. Cet. 14)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

- Asmani, J. M. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif Dan Inovatif*. DIVA Pres, 2013.
- Bungin, B. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya (Edisi 3)*. Jakarta: Prenada Media, 2021.
- Harahap, Muhammad Rifai. "Peran Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Agama Siswa Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtidaiyah." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 3 (2023): 151–159.
- Hasanah, U. "Strategi Pengelompokan Kelas Berdasarkan Kemampuan Literasi Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, no. 1 (2021): 41–53. <https://doi.org/10.24042/jpai.v18i1.11208>.
- Hidayat, A. Gafar, Tati Haryati, and Rosdiana. "Program Literasi Al-Quran." *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 5 (2021): 318–330.
- Hidayati, T, and A Kurniawan. "Strategi Pendekatan Disiplin Positif Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dasar." *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023): 91–104. <https://doi.org/10.24042/attarbawi.v9i2.14589>.
- Husain, F. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Literasi Religius Anak Melalui Program Kartu Prestasi Harian." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2023): 123–134. <https://doi.org/10.24042/tarbiyah.v8i2.16590>.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. RajaGrafindo Persada, 2011.
- Kemenag RI. *Laporan Tahunan Pendidikan Islam 2020*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2020.
- Khairunnisa, A. "Pembelajaran Berjenjang Dalam Literasi Al-Qur'an Pada Sekolah Islam Terpadu." *Jurnal Edukasi Qur'ani* 5, no. 2 (2022): 76–88. <https://doi.org/10.12345/jeq.v5i2.11234>.
- Lubis, A. H, and F Rahman. "Indikator Kompetensi Literasi Al-Qur'an Untuk Siswa Sekolah Dasar: Kajian Teoritis Dan Praktis." *Al-Furqan: Jurnal Pendidikan Qur'an Dan Hadis* 5, no. 2 (2023): 101–114. <https://doi.org/10.31227/al-furqan.v5i2.14901>.
- Maryati, I, D Suryana, and A Halim. "Implementasi Program Literasi Al-Qur'an Berbasis Sekolah Pada Jenjang Dasar." *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2024): 45–56.

<https://doi.org/10.21009/jpi.2024.12.1.04>.

- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mulyana, D, and T Nurhayati. "Pengaruh Pengelompokan Level Kemampuan Terhadap Peningkatan Literasi Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar." *Al-Bayan: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2023): 89–100. <https://doi.org/10.24235/albayan.v9i1.14125>.
- Narwani, A. A. D, R Haris, and E Dwi. "Peran Guru Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di Sekolah Menengah Atas Islam Nusantara." *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 11 (2020): 1–10. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/vicratina/article/view/1842>.
- Nurhasan, Yayat Hidayat, Hadiat, Ahmad Dini, and Rinda Fauzian. "Keefektifan Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 1075–1085. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4840>.
- Pahlawati, S, N Mukarromah, and M Yusuf. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa Di TPQ Darul Fallah 2 Mojowarno Jombang." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023): 112–126. <https://doi.org/10.24042/tarbawi.v9i2.13457>.
- Rofiah, N, H Syamsul, and A Ma'ruf. "Sinergi Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2022): 55–67. <https://doi.org/10.21009/jpiaud.v6i1.12124>.
- Sari, D. A, and T Nurhidayat. "Model Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Klasifikasi Level Kemampuan Siswa." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023): 98–110. <https://doi.org/10.21009/tarbiyah.v9i2.14756>.
- Sari, K. P, and M Mahariah. "Literasi Al-Qur'an Di Sekolah: Program Akselerasi Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an." *EduInovasi: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2023): 91–101. <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/eduinovasi/article/view/5074>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif,*

Kualitatif, Dan R&D (Edisi Terbaru). Bandung: Alfabeta, 2023.

Zuhairini, A Ghofir, and S. A Yusuf. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Bina Ilmu, 2012.